



Analisis Pemahaman Siswa Kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna Dalam Membaca Cerita

¹Alwiyon Wijaya, ²Astri Sutisnawati, ³Dyah Lyesmaya

^{1,2,3} (PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi)

¹alwiyon.wijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemahaman siswa kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna dalam membaca cerita (2) menemukan upaya/solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna dalam membaca cerita. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna yang berjumlah 28 orang siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam membaca cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sudah mampu menjawab soal lebih dari 50% pada indikator (1) Mengidentifikasi tema yang ada dalam bacaan sebanyak 85%, (2) Mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan sebanyak 75%, (3) Menyebutkan nama-nama tokoh dalam bacaan sebanyak 82%, (4) Mengidentifikasi sifat/watak tokoh dalam bacaan sebanyak 85% (5) Menyebutkan latar/tempat dalam bacaan sebanyak 75%, dan (6) Menemukan informasi dalam teks melalui kegiatan membaca sebanyak 60%. Sedangkan untuk siswa yang belum mampu menjawab soal kurang dari 50% yaitu pada indikator (7) Menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita sebanyak 36%, dan (8) Menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif sebanyak 36%. Upaya/solusi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca cerita yaitu guru melakukan berbagai cara dan membimbing siswa berlatih membaca kemudian diidentifikasi oleh siswa.

Kata kunci: Membaca, Pemahaman Membaca.

Abstract

This study aims to (1) find out the understanding of fourth grade students of SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna in reading stories (2) find efforts / solutions to improve students' understanding of grade IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna in reading stories. This type of research is qualitative descriptive. Data collection in this research is by test, interview and documentation. The subjects of this study were the fourth grade students of Al-Khoiriyah Al-Husna Elementary School, totaling 28 students. While the object of this research is students' understanding in reading stories. The results showed that students who were able to answer questions more than 50% on the indicator (1) Identifying themes in the reading as much as 85%, (2) Identifying the main points in reading as much as 75%, (3) Mentioning the names figures in reading as much as 82%, (4) Identifying the nature / character of characters in reading as much as 85% (5) Mentioning background / place in reading as much as 75%, and (6) Finding information in the text through reading activities as much as 60%. Whereas for students who have not been able to answer questions less than 50%, the indicator (7) explains the mandate / message in the story as much as 36%, and (8) concludes the reading contents in coherent and communicative language as much as 36%. Teacher's efforts / solutions to improve students' understanding in reading stories, that is, teachers do a variety of ways and guide students to practice reading then are identified by students.

Keywords: Reading, Reading Comprehensip.

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan dan pengalaman. Belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif untuk membangun

pemahaman dan proses perubahan perilaku seseorang terhadap lingkungan dan sekitarnya. Belajar begitu penting untuk meningkatkan pemahaman, dengan pemahaman siswa dapat menyerap berbagai informasi yang berguna dalam kehidupan. Pemahaman adalah penguasaan ilmu atau teori dengan imajinasi dalam mengaplikasikan suatu ilmu atau teori yang didapatkan melalui pembelajaran. Menurut Suyono & Hariyanto (2016:9) mendefinisikan bahwa “Belajar adalah sebuah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”. Belajar dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri seseorang termasuk keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dengan keterampilan ini seseorang dapat mengungkapkan suatu gagasan, perasaan, fakta-fakta yang kita amati serta ide-ide yang dapat disampaikan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis keempat keterampilan tersebut dapat kita temui pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan pemahaman pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini yaitu dengan membaca. Membaca adalah keterampilan reseptif yang bersifat aktif selain dengan mengandalkan mata sebagai sarana utama yang dapat menterjemahkan lambang-lambang huruf dalam tulisan juga dapat meningkatkan pemahaman tentang kosakata

Menurut Rahman & Haryanto dalam (Budiari & Heryanto, 2016: 235) menyatakan bahwa “Membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata”. Dengan kata lain keterampilan berbahasa dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan seseorang. Sebagaimana yang telah di firmankan Allah SWT QS. Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan

sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk Allah SWT dianjurkan untuk membaca, membaca tidak akan mendatangkan kerugian justru sebaliknya dengan membaca kita akan mendapatkan keuntungan, karena dengan membaca kita akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru. Membaca akan memberikan pemahaman dan membangun makna atau isi yang terkandung dalam bacaan.

Pemahaman membaca pada hakikatnya adalah proses memahami makna/isi yang terkandung dalam bacaan. “Kegiatan membaca pemahaman pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan membaca lainnya. Perbedaan itu diantara lainnya terletak dari kemampuan menangkap isi bacaan secara cepat dan tepat” Artu (2014:108). Kemampuan menangkap isi bacaan tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran secara aktif dan optimal di dalam kelas.

Tujuan membaca di sekolah dasar adalah menggali dan mencari informasi, serta memahami makna dari bacaan. Tujuan membaca di sekolah dasar tersebut dapat dimulai siswa dari membaca cerita pada buku siswa atau buku cerita lainnya yang mengandung urutan-urutan atau serangkaian peristiwa atau kejadian. Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam proses membaca, menyajikan bahan ajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna KKM untuk semua mata pelajaran terkecuali PAI adalah 75, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca tidak semua siswa dapat memenuhi standar KKM dengan beberapa permasalahan. Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pemahaman Siswa Kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna dalam Membaca Cerita*”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pemahaman siswa kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna dalam membaca cerita?, (2) Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna dalam membaca cerita?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu (1)

Mendeskripsikan pemahaman siswa kelas IV SD IT A-l-Khoiriyah Al-Husna dalam membaca cerita, (2) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna dalam membaca cerita.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *pusposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada proses". Penelitian ini bertempat di SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna. Subjek dari Penelitian ini adalah siswa kelas IV. Objek dari penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam membaca cerita.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung lainnya. Metode tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam membaca cerita, tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu siswa di tugaskan untuk menjawab soal yang diberikan guru. Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur kepada guru kelas IV sebagai narasumber.

Instrument penelitian yang digunakan adalah tes objektif dan pedoman wawancara. Tes objektif dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca cerita dan siswa ditugaskan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Data yang kurang lengkap dari hasil tes yang pernah dilakukan oleh guru kepada siswa dilengkapi dengan pedoman wawancara secara online (*Via Whatsapp*) karena melihat situasi yang terus berkembangnya Virus COVID-19 atau Virus Disease yang mempengaruhi penelitian sehingga tidak bisa dilakukan secara langsung dan penelusuran dokumentasi dengan arsip yang ada. Pengambilan data dengan tes objektif ini diambil dari hasil tes yang pernah dilakukan guru karena keterbatasan waktu. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan proses deskriptif kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Data yang terkumpul berupa pemahaman siswa dalam membaca cerita dengan menggunakan 8 indikator dari Mirasanthi, Suarjana, & Garminah (2016) dan

upaya/solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca.

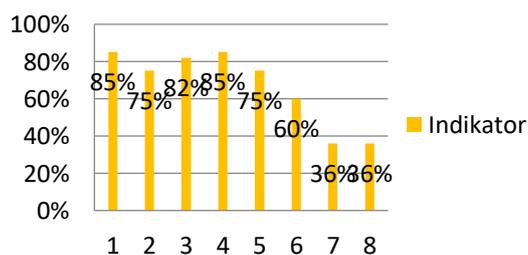
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Siswa dalam Membaca Cerita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dari hasil tes yang sudah pernah dilakukan oleh guru kelas untuk indikator mengidentifikasi tema yang ada dalam bacaan 85% siswa sudah mampu menjawab soal ini dan 15% siswa masih berkesulitan untuk menjawabnya, mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan 75% siswa sudah mampu menjawab dan 25% siswa lainnya belum mampu, mengidentifikasi sifat/tokoh dalam bacaan 85% siswa sudah mampu menjawab soal mengenai sifat/tokoh yang ada pada bacaan dan untuk 15% siswa lainnya harus membaca ulang, menyebutkan latar/tempat dalam bacaan 75% siswa sudah mampu menjawab soal yang berkaitan dengan latar/tempat dan 25% siswa masih harus membaca ulang kembali teks bacaan, menemukan informasi dari teks dalam kegiatan membaca 60% siswa sudah mampu dan 40% siswa lainnya harus dalam bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas untuk indikator mengidentifikasi watak/sifat dalam bacaan melalui teks bacaan atau tayangan video 82% siswa sudah mampu menjawab soal yang berkaitan dengan sifat/watak tokoh dan 17% siswa lainnya perlu bimbingan guru, menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita dengan baik dan benar dan menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif sekitar 10 orang siswa atau 36% siswa sudah mampu menjawab secara mandiri dan 64% siswa lainnya masih kesulitan untuk menjawab soal yang berkaitan pada indikator ini, sehingga siswa harus terus dibimbing dan perlu penjelasan terlebih dahulu dari guru. Berikut pemahaman siswa dalam membaca cerita disajikan ke dalam bentuk grafik.

Grafik Pemahaman Siswa dalam Membaca Cerita



Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara yang telah diuraikan, siswa yang belum mencapai 50% atau masih berkesulitan memahami teks bacaan cerita, yaitu pada indikator menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita dengan baik dan benar dan menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif yaitu sebanyak 64% yang belum mampu, untuk indikator lain siswa sudah mampu mencapai lebih dari 50%. Mukhlisina (2017:794) Seseorang dikatakan memahamami bacaan secara baik apabila mampu mengerti isi bacaan secara menyeluruh.

Kendala dari pemahaman siswa dalam membaca cerita dari hasil wawancara yaitu masih ada siswa yang belum lancar membaca dikarenakan faktor keterlambatan dan proses kognitif siswa yang kurang bisa menyerap informasi, sebagaimana yang diutarakan oleh Pingge & Wangid (2016:160) “Peserta didik yang lambat perkembangan akademik disekolah sering terjebak dalam kegagalan sekolah. Keterlambatan akademik merupakan kesulitan belajar peserta didik mengarah pada keterlambatan penguasaan kemampuan akademik, keterampilan dan perolehan informasi. Kesulitan ini akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan siswa termasuk keberhasilan belajar”. Banyaknya siswa yang malas untuk membaca dan terburu-buru ketika proses membaca berlangsung sehingga siswa kurang memahami teks bacaan dengan baik. Ketika guru memberikan soal yang berkaitan dengan teks bacaan masih banyak siswa yang bertanya dan hanya mengharapkan jawaban dari temannya.

Menurut subini (2012) dalam (Rahman, Widya, & Yugafiati, 2020:37–39) menjelaskan “Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam membaca yang berkaitan erat dengan penghambat pembelajaran yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan (kemampuan mengingat, mendengar, melihat dan merasakan) dan faktor psikologis yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, bakat, minat, emosi dan motivasi, prilaku, konsentrasi, hasil kerja, kematangan dan kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak yang terdiri dari faktor keluarga, faktor

lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga yaitu faktor yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi sekitar anak. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar anak antara lain, guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi anak dengan anak, disiplin sekolah, kebijakan, penilaian, keadaan gedung dan tugas yang diberikan guru. Faktor lingkungan masyarakat antara lain, kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan juga kehidupan dalam masyarakat”. Itulah beberapa faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa termasuk pemahaman siswa dalam membaca, tidak hanya dari faktor dalam siswa faktor luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat juga dapat mempengaruhi kecerdasan siswa.

2. Peningkatan Pemahaman siswa dalam Membaca Cerita

Upaya/solusi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca cerita dari hasil wawancara kepada guru kelas. Ada beberapa teknik yang guru lakukan diantaranya, guru membimbing siswa membaca buku/cerita secara bergantian pada waktu luang di dalam kelas, ini bertujuan supaya guru dapat mengetahui perkembangan siswa dalam membaca, membawa buku cerita/dongeng yang siswa miliki lalu dibaca secara bergantian dengan teman sebangkunya kemudian siswa menceritakan kembali apa yang telah dibacanya di depan kelas. Selain membaca, guru juga menampilkan video berupa dongeng/cerita untuk diidentifikasi oleh siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca kepada siswa seperti: “(1) berkonsentrasi penuh pada bacaan, (2) pada saat membaca membawa alat tulis untuk memberi catatan kecil maupun rangkuman, (3) membaca secara berencana, teratur dan sistematis, (4) sikap yang baik saat membaca, dengan jarak 25-30 cm, (5) menjaga kesehatan rohani, (6) rajin memanfaatkan jasa perpustakaan, serta rajin membaca setiap hari, serta (7) menghindari hal-hal yang memperlambat proses membaca, seperti membaca bersuara, membaca kata-demi kata dan lain-lain” (Tantri, 2016).

Itulah beberapa upaya/solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan

pemahaman siswa ketika proses pembelajaran membaca berlangsung. Selain beberapa upaya/solusi yang diuraikan di atas guru juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Suyono & Hariyanto (2016:19) menjelaskan Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara menilai yang akan dilaksanakan. Berbagai teknik yang dilakukan guru berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca cerita akan tetapi untuk beberapa siswa masih berkesulitan dan belum menunjukkan peningkatannya dalam membaca, sehingga guru terus berusaha dan membimbing siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Mirasanthi, Suarjana, & Garminah (2016), Penelitian ini menganalisis mengenai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi di kelas V yaitu kemampuan siswa dalam membaca narasi mendapatkan nilai rata-rata 71 dengan kategori baik, hambatan yang ditemukan yaitu siswa masih kesulitan untuk bisa menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya dan membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang dibacanya, kemudian upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa dengan guru terus membimbing siswa agar siswa mampu memahami isi bacaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan oleh penulis dengan teknik tes, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD IT Al-Khoiriyah Al-Husna mengenai pemahaman siswa kelas IV dalam membaca cerita, maka kesimpulan yang diambil penulis sebagai berikut.

1. Siswa yang sudah mampu menjawab soal lebih dari 50% pada indikator (1) Mengidentifikasi tema yang ada dalam bacaan (2) Mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam bacaan (3) Menyebutkan nama-nama tokoh dalam bacaan (4) Mengidentifikasi sifat/watak tokoh dalam bacaan (5) Menyebutkan latar/tempat dalam bacaan, dan (6) Menemukan informasi dalam teks melalui kegiatan membaca, sedangkan untuk siswa yang belum mampu menjawab soal kurang dari 50% yaitu pada

indikator (7) Menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita, dan (8) Menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif, untuk kedua indikator ini siswa masih harus terus dibimbing dan diberi arahan.

2. Upaya/solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca cerita yaitu menerapkan berbagai metode atau teknik dalam membaca seperti guru akan membimbing siswa membaca secara bergantian di dalam kelas, siswa membawa buku dongeng/cerita untuk dibaca secara bergantian dengan teman sebangkunya dan menceritakan kembali apa yang telah dibacanya serta menampilkan video dongeng/cerita untuk diidentifikasi oleh siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, penulis mengajukan beberapa saran, saran tersebut antara lain: (1) Bagi siswa pada kegiatan membaca dianjurkan tidak hanya sekedar membaca tetapi juga dapat mengerti isi dan memahami makna teks bacaan yang dibaca sehingga pemahaman siswa akan membaca dapat meningkat dengan baik. (2) Guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih bersemangat pada proses pembelajaran berlangsung terutama dalam membaca. (3) Guru mengembangkan metode/model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Adapun saran metode/model pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa dalam membaca yaitu metode/model PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Tes*), dan SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*)

DAFTAR PUSTAKA

- Artu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Kreatif Tadulako Online*, 2(2).
- Budiari, W. N., & Heryanto. (2016). *Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV*. 4, 233–242. Retrieved from <http://journl.uny.c.id/index.php/jpe>
- Mirasanthi, K. G., Suarjana, I. M., & Garminah, N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *PGSD Universitas Pendidikan Ganेशha*, 4(1).

- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2).
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktro yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Rahman, Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2020). *Membaca & Menulis: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Pengusaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1).